

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN
TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN***

(Studi Empiris Pada Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2019 - 2022)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Menyelesaikan Program
Studi Akuntansi Jenjang Strata Satu

Disusun Oleh :

Siti Astari Saodah

1112191073



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANGGA BUANA YPKP**

BANDUNG

2023

LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH LIKUIDITAS DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN
TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Investasi Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2019-2022)**

Yang disusun oleh :

Siti Astari Saodah

1112191073

**Telah Dipertahankan Dihadapan Dewan Penguji Pada 25 Agustus 2023 Dan
Dinyatakan Memenuhi Syarat Untuk Diterima**

Bandung, September 2023

Mengetahui dan Menyetujui

Penguji I

Penguji II

Yuli Surya, SE., M.Si

Wiwin Sukiati, SE., M.Si

Pembimbing

Ketua Program Studi Akuntansi

Hj. Sukadwilinda, SE., M.Si., Ak

Erik Nugraha, SE., M.Ak

Wakil Dekan

Fakultas Ekonomi

Welly Surdjono, SE., M.Si

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Sangga Buana maupun di Perguruan Tinggi Lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Sangga Buana.

Bandung, September 2023
Yang Membuat Pernyataan

Siti Astari Saodah
1112191073

ABSTRAK

PENGARUH LIKUIDITAS DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN INVESTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2022)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh likuiditas dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 dan seberapa besar pengaruh likuiditas dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 baik secara simultan maupun secara parsial. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Sampel pada penelitian ini dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling* sehingga dari total populasi 14 perusahaan investasi didapat 9 perusahaan investasi yang menjadi sampel. Tahun pengamatan untuk penelitian ini adalah 4 tahun sehingga didapat 36 sampel penelitian. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder dan teknik analisis data yang digunakan yaitu Regresi Logistik dengan menggunakan bantuan SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* secara parsial tetapi likuiditas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* secara simultan sebesar 0,000.

Kata Kunci : Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Going Concern.

ABSTRACT

THE EFFECT OF LIQUIDITY AND COMPANY GROWTH ON GOING CONCERN AUDIT OPINION

(EMPIRICAL STUDY OF INVESTMENT COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2019-2022)

The purpose of this study is to determine, analyze and describe the effect of liquidity and company growth on going concern audit opinion in investment companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022 and how much influence liquidity and company growth have on going concern audit opinion in investment companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022 both simultaneously and partially. The research method used is a descriptive method with a quantitative approach. The population in this study were all investment companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022. The sample in this study was selected based on purposive sampling technique so that from a total population of 14 investment companies, 9 investment companies were sampled. The observation year for this study was 4 years so that 36 research samples were obtained. The type of data in this study is secondary data and the data analysis technique used is Logistic Regression using SPSS 26. The results of this study indicate that liquidity and company growth have no effect on going concern audit opinion partially but liquidity and company growth have a significant effect on going concern audit opinion simultaneously at 0,000.

Keywords: Liquidity, Company Growth and Going Concern Audit Opinion.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb, alhamdulillah puji syukur selalu penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat petunjuk dan kemudahan yang selalu diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu. Sholawat serta salam tak lupa penulis lantunkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat–sahabat-Nya.

Rasa terima kasih penulis sampaikan kepada ayahanda dan ibunda (U Suhendar dan Eti Rahmawati) tercinta dengan segenap rasa hormat dan cinta yang dalam dan tak terhingga untuk memotivasi yang tak henti–hentinya diberikan dalam setiap waktu hingga penulis bisa menyelesaikan pendidikan ini dan penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern***” (Studi Empiris Pada Perusahaan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022).

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi Akuntansi Jenjang Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung. Dalam penyusunan skripsi, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Hal tersebut disebabkan karena keterbatasan pengalaman penulis, namun demikian penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat yang positif bagi penulis khususnya dan mahasiswa lain pada umumnya.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, tidak mungkin terselesaikan tepat waktu tanpa adanya, doa, dukungan, bantuan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Didin Saepudin SE., M.Si. Selaku Rektor Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
2. Bapak Dr. Teguh Nurhadi Suharsono, ST., MT. Selaku Wakil Rektor I Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
3. Bapak Bambang Susanto, SE., M.Si. Selaku Wakil Rektor II Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
4. Ibu Dr. Nurhaeni Sikki, S.A.P., M.A.P. Selaku Wakil Rektor III Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
5. Ibu Aryanti Ratnawati, SE., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
6. Bapak Welly Surjono, SE., M.Si. Selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
7. Bapak Erik Nugraha, SE., M.Ak. Selaku ketua Jurusan Akuntansi Program Studi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
8. Ibu Hj. Sukadwilinda, SE., M.Si., Ak. Selaku Dosen Wali sekaligus Dosen Pembimbing, terima kasih atas bimbingan, kritik dan saran serta waktunya yang

- telah membantu dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini. Serta selalu memberikan arahan, nasehat dan dukungan kepada penulis dari awal perkuliahan.
9. Seluruh dosen pengajar S1 Akuntansi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung yang telah memberikan bekal dan ilmu yang tak ternilai kepada penulis, dan juga seluruh staf Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
 10. Keluarga besar S1 Akuntansi 2019 yang telah memberikan dukungan selama penulis menjalankan pendidikan di Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
 11. Handini Agustin sebagai *support system* yang selalu penulis syukuri kehadirannya, yang selalu menemani di saat susah dan senang, yang tidak pernah bosan memberikan dukungan serta perhatian, juga selalu memberikan yang terbaik bagi kelancaran skripsi penulis dan dalam menjalankan pendidikan di Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
 12. Masquad tercinta, Nurajeng, Risma dan Rizkiana yang selalu mendukung penulis dalam menjalankan pendidikan di Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
 13. Sahabat seperjuangan, Dwi NC, Rini Silviani dan Muhamad Rizal yang selalu menemani, mendukung, menghibur dan membantu penulis selama penulisan skripsi.
 14. Teman-teman sepembimbing, Dilla Lestari dan Viyandra NA yang selalu membantu dan memberikan dukungan kepada penulis selama penulisan skripsi.
 15. Teman bermain, Ade Alda, Agnes Veronika, Aufa NP, Sindy NR dan Ulfah Fauziah yang selalu membantu dan memberikan dukungan kepada penulis selama penulisan skripsi.

16. Fadiasha yang selalu mendukung, menghibur dan mendengar keluh kesah penulis selama penulisan skripsi.
17. Rakha Arya Pranandika *as someone very extraordinary, my August, who has given color to my life.*
18. Semua pihak yang telah mendo'akan, membantu dan memberikan dukungan kepada penulis, yang tidak dapat penulis sampaikan satu persatu.

Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dan sebaik-baiknya dalam proses penyusunan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa masih terdapat beberapa kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Meskipun demikian, penulis berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membaca.

Bandung, September 2023

Siti Astari Saodah

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Rumusan Masalah.....	7
1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian	7
1.4.1 Maksud Penelitian	7
1.4.2 Tujuan penelitian	8
1.5 Kegunaan Penelitian	8
1.5.1 Kegunaan Teoritis.....	8
1.5.2 Kegunaan Praktis.....	9
1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis	10
1.6.1 Landasan Teori.....	10
1.6.2 Studi Empiris.....	12
1.6.3 Kerangka Konseptual.....	14
1.6.4 Hipotesis Penelitian	16
1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	18
2.1 Teori Keagenan	18
2.2 Audit	19
2.2.1 Definisi Audit.....	19

2.2.2	Tujuan Audit	20
2.2.3	Jenis – Jenis Audit	21
2.3	Opini Audit.....	24
2.4	<i>Going Cocern</i>	26
2.5	Rasio Keuangan.....	28
2.5.1	Pengertian Rasio Keuangan	28
2.5.2	Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan.....	29
2.5.3	Jenis – Jenis Rasio Keuangan.....	31
2.6	Likuiditas.....	31
2.6.1	Definisi Likuiditas	31
2.6.2	Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas.....	33
2.7	Pertumbuhan Perusahaan	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		35
3.1	Objek Penelitian	35
3.2	Metode Penelitian	35
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian	36
3.4	Populasi dan Sampel Penelitian.....	37
3.4.1	Populasi.....	37
3.4.2	Sampel.....	38
3.5	Definisi dan Operasional Variabel.....	40
3.6	Teknik Analisis Data dan Pengajuan hipotesis	42
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	43
3.6.2	Uji Multikolinieritas	43
3.6.3	Analisis Regresi Logistik	44
3.7	Uji Hipotesis.....	46
3.7.1	Uji <i>Wald</i>	46
3.7.2	Uji <i>Omnibus of Model Coefficients</i>	47
3.8	Koefisien Derterminasi	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		48
4.1	Hasil Penelitian.....	48

4.1.1	Deskripsi Data	48
4.1.2	Analisis Statistik Deskriptif	48
4.1.3	Uji Multikolinearitas.....	55
4.1.4	Analisis Regresi Logistik	56
4.1.5	Uji Kelayakan Model Regresi	57
4.1.6	Uji Keseluruhan Model.....	58
4.1.7	Uji <i>Wald</i>	59
4.1.8	Uji <i>Omnibus Test Of Model</i>	61
4.1.9	Koefisien Determinasi	63
4.2	Pembahasan	63
4.2.1	Pengaruh Likuiditas Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	63
4.2.2	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	65
4.2.3	Pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		68
5.1	Kesimpulan.....	68
5.2	Saran	69
DAFTAR PUSTAKA		71
LAMPIRAN		74

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Peneliti Terdahulu	12
Tabel 3. 1 Daftar Populasi Penelitian	37
Tabel 3. 2 Kriteria Pemilihan Sampel.....	39
Tabel 3. 3 Sampel Penelitian.....	39
Tabel 3. 4 Operasional Variabel.....	42
Tabel 4. 1 <i>Descriptive Statistics</i>	49
Tabel 4. 2 Indeks Likuiditas Pada Perusahaan Investasi Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.....	50
Tabel 4. 3 Indeks Pertumbuhan Perusahaan Pada Perusahaan Investasi Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.....	51
Tabel 4. 4 Indeks OAGC Pada Perusahaan Investasi Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.....	53
Tabel 4. 5 Frekuensi Distribusi Opini Audit Yang Diterima Oleh Perusahaan	54
Tabel 4. 6 <i>Classification Table</i>	55
Tabel 4. 7 <i>Coefficients</i>	55
Tabel 4. 8 <i>Variables in the Equation</i>	56
Tabel 4. 9 <i>Hosmer and Lemeshow Test</i>	57
Tabel 4. 10 <i>Iteration History</i> Awal.....	58
Tabel 4. 11 <i>Iteration History</i> Akhir	59
Tabel 4. 12 <i>Variables in the Equation</i>	60
Tabel 4. 13 <i>Omnibus Tests of Model Coefficients</i>	62
Tabel 4. 14 <i>Model Summary</i>	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Realisasi Investasi.....	3
Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran	14

BAB I

PENDAHULUAN

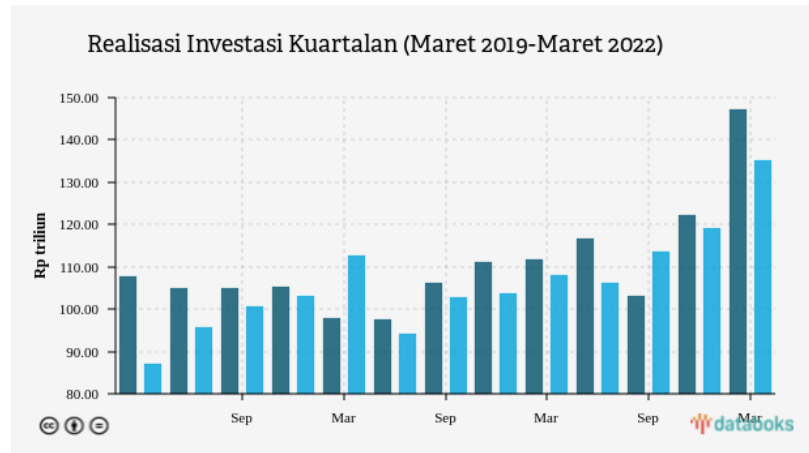
1.1 Latar Belakang

Dunia mengalami kemajuan yang pesat dari masa ke masa, terutama dalam entitas bisnis. Entitas bisnis didirikan dengan tujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya atau *Going Concern* dalam jangka waktu yang panjang (Veronika & Vivi Asika, 2019). Entitas bisnis akan selalu menimbulkan banyaknya tantangan juga persaingan yang ketat antar para pengusaha, di mana setiap pengusaha akan bekerja keras untuk mempertahankan perusahaannya dan berlomba-lomba menjadikan perusahaannya menjadi lebih baik (Nugroho et al, 2018). Di lingkungan bisnis yang kompetitif ini pastinya akan membuat setiap perusahaan terus berusaha meningkatkan pertumbuhan perusahaannya, dan di Indonesia perusahaan dengan peningkatan pertumbuhan yang pesat adalah perusahaan investasi.

Indonesia sebagai negara yang tak lepas dari kegiatan ekonomi, pastinya tak bisa lepas dari kegiatan investasi. Investasi sangat berguna sebagai sebuah langkah awal untuk membangun pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Cahyono Eddy, 2022). Investasi sendiri yaitu sebuah kegiatan menanam modal dalam jangka waktu yang cukup panjang dengan harapan yang menanamkan modal tersebut bisa mendapatkan keuntungan dimasa depan (Halim Abdul, 2019). Investasi disebut juga dengan dialog karena investasi mampu menimbulkan hubungan timbal balik, di mana saat perusahaan memutuskan untuk menjual sahamnya di bursa efek maka sudah pasti akan ada modal

yang disuntikkan agar kegiatan industri bisa berjalan. Suntikan modal ini berpotensi untuk berkembang sehingga dapat menghasilkan profit yang diharapkan, dan di saat perusahaan mampu menghasilkan pajak yang besar maka secara otomatis target pertumbuhan ekonomi negara dapat tercapai (Ain & Novita Nurul 2019).

Investasi di Indonesia semakin tahun semakin meningkat. Berdasarkan data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), realisasi investasi pada 2021 meningkat sebanyak 9% dibanding tahun 2020 yang nilainya hanya Rp. 826,3 triliun. BKPM mencatat realisasi investasi tahun 2021 telah melampaui target dalam rencana pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yang sebesar Rp. 858,5 triliun sekaligus lebih besar dari target yang ditetapkan Presiden Joko Widodo senilai Rp. 900 triliun. Sementara untuk tahun 2022 BKPM mempublikasikan data capaian realisasi investasi mencapai Rp. 1.207 triliun dan mampu memperkerjakan 1,3 juta tenaga kerja. Capaian investasi tersebut pun naik setinggi 34% dibandingkan tahun 2021 juga sudah melampaui target yang ditetapkan senilai Rp. 1.200 triliun. Bahlil Lahadalia selaku kepala BKPM mengatakan bahwa pada awalnya banyak orang yang tidak percaya bahwa target telah tercapai, beliau pun menegaskan bahwa pencapaian tersebut merupakan pencapaian dan pertumbuhan terbesar di Indonesia. Nilai ini menunjukkan bahwa investasi sangat penting untuk membangun perekonomian negara dan juga sangat berdampak bagi kelangsungan hidup di masa depan (Dpmp1, 2023).



Gambar 1.1 Realisasi Investasi

Dalam berinvestasi pastinya dibutuhkan perusahaan investasi sebagai jasa atau lembaga keuangan untuk memberikan keuntungan kepada para investor yang telah menanamkan dananya di perusahaan. Perusahaan investasi disebut juga sebagai perantara keuangan yang menghimpun dana dari para investor perorangan yang menanamkan dana tersebut pada beragam sekuritas maupun aset lainnya. Nantinya Investor akan menganalisis bagaimana performa dan kesehatan keuangan perusahaan, agar investor dapat memutuskan apakah akan meneruskan investasi di perusahaan tersebut atau tidak (Halim Abdul, 2019). Oleh karena itu, perusahaan investasi pun wajib membuat laporan keuangan. Laporan keuangan sangat penting bagi para penggunanya baik dari pihak internal maupun pihak eksternal untuk mengambil sebuah keputusan (Rahmawati, Dwi & Setiawati, 2019).

Banyaknya kecurangan terhadap laporan keuangan diperlukan adanya peran auditor independen dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan, agar laporan keuangan mendapatkan keyakinan dan kepercayaan pihak yang berkepentingan

terhadap laporan keuangan tersebut (Zaelani & Amrulloh, 2021). Setelah auditor melakukan tugas pengauditan atas laporan keuangan suatu perusahaan, maka auditor independen akan memberikan opini yang sesuai dengan kondisi sebenarnya dari perusahaan yang diauditnya. Jika dalam proses identifikasi auditor tidak menemukan adanya salah saji material yang menyebabkan kesangsian besar terhadap kemampuan suatu entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*), maka auditor akan memberikan opini audit *non going concern*, sedangkan opini audit *going concern* akan diberikan kepada perusahaan yang auditor ragukan kemampuannya dalam menjaga kelangsungan usaha perusahaannya (Challen & Khalita, 2023).

Seperti fenomena yang pernah terjadi di Bursa Efek Indonesia yaitu pada 23 Januari 2020, BEI secara resmi menghapus pencatatan saham (*delisting*) perusahaan investasi yakni PT. Leo Investment Tbk (ITTG). Penghapusan pencatatan saham ini mengacu kepada peraturan Bursa nomor I-I, di mana PT. Leo Investment Tbk (ITTG) mengalami kondisi atau peristiwa yang secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kelangsungan usaha perusahaan baik secara finansial maupun secara hukum. Situs resmi PT. Leo Investment Tbk (ITTG) mencatat sejak tanggal 1 Mei 2013, perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* dan karena opini audit tersebut BEI melakukan suspensi saham perusahaan selama 24 bulan atau 2 tahun terkait dengan masalah *going concern*, dan juga karena perusahaan tidak menunjukkan adanya pendapatan usaha dalam laporan keuangan intern untuk periode yang berakhir pada 31 Maret 2013. Di tahun 2018 pun belum adanya aktivitas komersial sehingga dilakukannya pelaksanaan

RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) guna untuk divestasi dan untuk memulihkan *going concern* pada kedua entitas anak yaitu PT. Leo Investment Resources dan PT. Lion Nickel, tetapi hasilnya tidak berbuah manis yang berakhir dengan perusahaan tetap mendapatkan opini audit *going concern* yang telah tercermin dalam laporan keuangan *audited*. Selama bertahun-tahun tidak adanya aktivitas, ditambah perusahaan yang selalu mendapatkan opini audit *going concern*, maka BEI secara resmi menghapuskan pencatatan saham (*delisting*) PT. Leo Investment Tbk (ITTG) di tahun 2020 (CNBC Indonesia, 2020).

Fenomena lain yang terjadi yaitu pada PT. Magna Investama Mandiri Tbk (MGNA). Selama beberapa tahun PT. Magna Investama Mandiri Tbk (MGNA) mengindikasikan kecenderungan yang lebih besar ke arah *negative growth* (pertumbuhan negatif), di mana *negative growth* ini merupakan salah satu alasan bagi auditor untuk memberikan opini audit *going concern*. PT. Magna Investama Mandiri Tbk (MGNA) pun tidak menunjukkan adanya aktivitas dan malah terus menunjukkan kondisi atau peristiwa yang secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kelangsungan usaha perusahaan baik secara finansial maupun secara hukum, sehingga perusahaan ini terus mendapatkan opini audit *going concern* karena dianggap tidak mampu mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Oleh karena itu, di tahun 2020 BEI memberlakukan suspensi terhadap perusahaan tersebut selama 24 bulan atau 2 tahun terhitung dari 2020 s.d 2022. Mengenai kinerja keuangan, terhitung sejak 2020 hingga September 2021 PT. MGNA tidak membukukan pendapatan dan PT. MGNA

kesulitan membayar likuiditas perusahaan karena mengalami kerugian bersih senilai Rp. 1,66 miliar per akhir kuartal III 2021. PT. MGNA juga mengalami ekuitas minus hingga Rp. 47,82 miliar per 30 September 2021, dan arus kas operasi perseroan minus hingga Rp. 1,67 miliar (CNBC, 2022).

Dengan adanya *going concern* dan opini audit *going concern* maka perusahaan tersebut dianggap bisa bertahan dalam kegiatan usahanya dalam jangka panjang, sehingga tidak mungkin dilikuidasi dalam waktu jangka pendek. Likuiditas sendiri mengacu pada kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, di mana perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik pastinya dapat mempertahankan kelangsungan usaha perusahaannya dan juga jika perusahaan mengalami *positive growth* maka akan semakin kecil kemungkinannya mendapat opini audit *going concern*, karena pertumbuhan perusahaan yang baik cenderung memiliki laporan sewajarnya dan perusahaan tersebut akan mengalami pertumbuhan yang semakin bertumbuh (Andini, Soebandi & Preristiwaningsih, 2021).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan hasilnya akan peneliti tuangkan dalam skripsi yang berjudul **“Pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang akan diteliti yaitu adanya perusahaan investasi yang tidak menunjukkan adanya aktivitas komersial dari tahun ke tahun sehingga perusahaan kesulitan membayar kewajiban jangka pendeknya, serta adanya indikasi kecenderungan yang lebih besar ke arah *negative growth* dan malah terus menunjukkan kondisi atau peristiwa yang secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kelangsungan usaha perusahaan baik secara finansial maupun secara hukum.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
2. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
3. Apakah likuiditas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi mengenai Pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Investasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022

dan dituangkan dalam bentuk skripsi/tugas akhir yang diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP.

1.4.2 Tujuan penelitian

Tujuan dalam penelitian ini berkaitan dengan masalah – masalah yang telah dirumuskan yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai Pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan

Terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang berguna bagi :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan sangat berguna bagi peneliti untuk menambah ilmu dan wawasan tentang bagaimana Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan Berpengaruh Terhadap Opini Audit *Going Concern*. Serta peneliti juga berharap ilmu dan wawasan ini dapat diaplikasikan dalam peneliti melaksanakan bisnis serta dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini akan berguna bagi perusahaan untuk membantu memberikan gambaran tentang pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*. Dan dapat menjadi bahan masukan terkait dengan rasio keuangan juga pemeriksaan suatu hasil laporan keuangan oleh auditor.

c. Bagi Pihak Lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca pengaruh likuiditas dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Serta untuk bahan masukan

informasi ilmiah untuk melanjutkan penelitian mengenai pengaruh likuiditas dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*.

1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

Menurut **Anthony dan Govindarajan**, *agency theory* (Teori Keagenan) mengasumsikan bahwa semua individu bertindak untuk kepentingannya sendiri. Teori keagenan sendiri merupakan suatu hubungan antara prinsipal sebagai pemegang saham dengan manajemen yang bertindak sebagai agen, di mana prinsipal memberikan amanat kepada agen untuk bertindak atas nama prinsipal dan sedangkan agen selaku pihak yang diberi amanat oleh prinsipal untuk menjalankan perusahaan. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu pemegang saham, dengan pihak yang menerima wewenang (agen) yaitu manajemen dalam bentuk kontrak kerja sama yang disebut *nexus of contract*.

Penelitian ini menggunakan *Agency Theory* (Teori Keagenan) sebagai bahan pertimbangan manajemen dalam penerimaan opini audit *going concern* yang di mana jika agen (manajemen) sedang bertugas dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan dan nantinya menghasilkan laporan keuangan, maka laporan keuangan tersebut yang akan menjadi bentuk pertanggung jawaban manajemen ke perusahaan. Karena laporan keuangan ini menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dan akan digunakan oleh prinsipal sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, maka agen (manajemen) sebagai pihak yang akan menghasilkan laporan keuangan pasti memiliki

keinginan untuk mengoptimalkan kepentingannya sehingga dikhawatirkan agen akan melakukan manipulasi data atas kondisi perusahaan. Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka dibutuhkannya pihak ketiga yang independen yaitu auditor untuk memantau perilaku agen dan menilai atas kewajaran laporan keuangan perusahaan yang dibuat oleh agen, dengan diperiksanya laporan tahunan (Retnosari & Apriwenni, 2021). Laporan tahunan berisi ringkasan keuangan dan aktivitas perusahaan dalam periode satu tahun yang di dalamnya terdapat analisis manajemen mengenai kondisi keuangan perusahaan serta rencana perusahaan di masa depan. Setelah menilai kewajaran laporan keuangan, maka auditor harus mengeluarkan opini yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya (Challen & Khalita, 2023).

Berdasarkan SA 570, entitas yang dipandang dalam bisnis adalah suatu entitas yang dapat bertahan untuk masa depan dan dapat diprediksi. Opini audit *going concern* diberikan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya atau tidak (Challen & Khalita, 2023). Salah satu yang bisa dilihat dan dipastikan dari apakah perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya atau likuiditas. Likuiditas berhubungan dengan tingkat efektivitas sebuah aset yang memberi banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Likuiditas akan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya kurang dari satu tahun yang harus segera dipenuhi, dan juga dari pertumbuhan perusahaan selama beberapa tahun. Pertumbuhan perusahaan sendiri selalu dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset, di mana perusahaan dengan

peningkatan aset telah menunjukkan bahwa posisi ekonominya dimasa depan bisa aman. Aset sendiri dapat diklasifikasikan menjadi aset yang memiliki wujud dan aset tidak berwujud.

1.6.2 Studi Empiris

Dibawah ini adalah beberapa peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

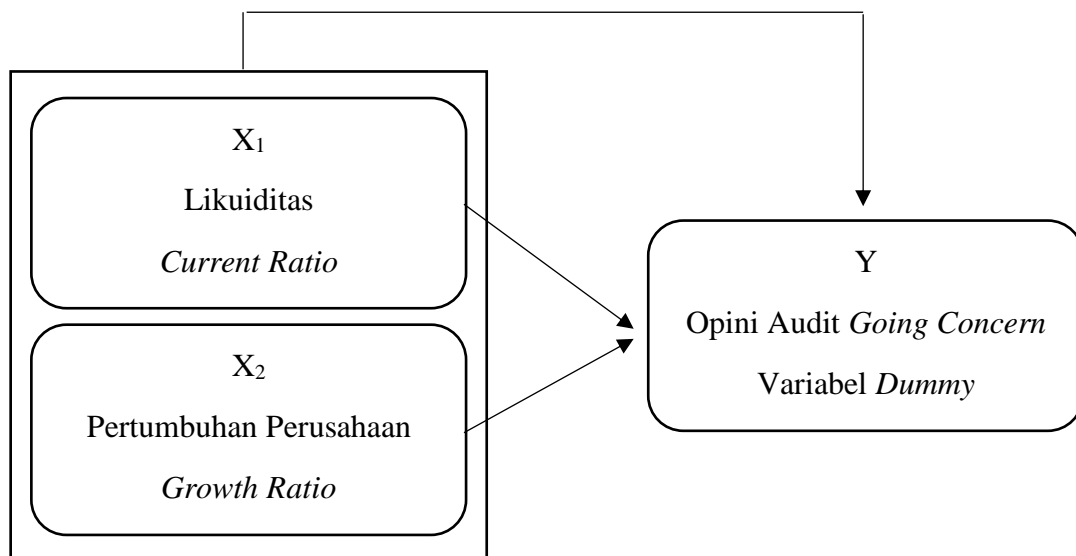
Tabel 1. 1 Peneliti Terdahulu

No	Peneliti Terdahulu	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Lisna Lisnawati & Agia Syafitri (2021).	Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap opini Audit <i>Going Concern</i> (Studi empiris pada perusahaan <i>Retail Trade</i> yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018).	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .	1) Periode penelitian 2) Variabel <i>independent</i> (X2)	1) Subjek penelitian. 2) Variabel <i>independent</i> (X1) dan variabel <i>dependent</i> 3) Metode statistik deskriptif.
2.	Maya Indriastuti (2019).	Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa	1) Subjek penelitian 2) Periode penelitian	1) Metode statistik deskriptif.

No	Peneliti Terdahulu	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).	likuiditas dan profitabilitas berpengaruh negatif (tidak berpengaruh) terhadap opini audit <i>going concern</i> .	3) Variabel <i>independent</i> (X1).	2) Variabel <i>independent</i> (X2) dan variabel <i>dependent</i> .
3.	Laras Pratiwi dan Tri Hadrianto (2019).	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan <i>Audit Tenure</i> Terhadap Opini audit <i>Going Concern</i> .	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan dan <i>audit tenure</i> berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .	1) Subjek penelitian 2) Periode penelitian 3) Variabel <i>independent</i> (X2).	1) Variabel <i>independent</i> (X1) dan variabel <i>dependent</i> 2) Metode statistik deskriptif.

1.6.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud menggambarannya dalam sebuah bagan kerangka pemikiran sebagai bentuk alur peneliti sebagai berikut :



Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran

1.6.3.1 Hubungan Likuiditas dengan Opini Audit *Going Concern*

Likuiditas merupakan daya atau kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang dimilikinya menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Lie, Wardani & Toto, 2018). Hubungan likuiditas dengan opini audit *going concern* yaitu jika perusahaan tidak memiliki kemampuan melunasi kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan akan terganggu dan hal ini menyebabkan auditor ragu atas perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya (*going concern*). Dengan maksud lain, jika semakin kecil likuiditas maka perusahaan semakin likuid sehingga tidak dapat membayar hutang jangka

pendeknya kepada kreditur karna banyaknya kredit yang tersedat, maka besar kemungkinan auditor memberikan opini dengan keterangan *going concern*, karena perusahaan yang dianggap tidak mampu mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Juga sebaliknya, di mana semakin besar likuiditas perusahaan maka perusahaan akan dipandang semakin mampu perusahaan tersebut dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu sehingga auditor tidak perlu mengeluarkan opini mengenai *going concern*. Dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

1.6.3.2 Hubungan Pertumbuhan Perusahaan dengan Opini Audit *Going Concern*

Pertumbuhan perusahaan mempunyai indikasi bahwa entitas tersebut mampu bertahan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*). Pertumbuhan perusahaan bisa diukur melalui rasio pertumbuhan (*growth ratio*) yang di mana pengukuran pada pertumbuhan perusahaan bisa membuat efektif, digunakannya pengukuran ini supaya perusahaan bisa bertahan diposisi ekonominya baik dari segi industri maupun dari segi ekonomi secara menyeluruh dan supaya dapat menggambarkan baik buruknya tingkat pertumbuhan suatu perusahaan (Malik et al, 2022). Peningkatan pertumbuhan perusahaan diperbandingkan dengan penjualan tahun ini dengan tahun sebelumnya sehingga akan terlihat ada tidaknya keuntungan yang didapat, di mana jumlah keuntungan yang meningkat ini akan dijadikan sebagai penentu pada perusahaan supaya bisa bertahan. Hubungan pertumbuhan perusahaan dengan opini audit *going concern* sendiri yaitu jika semakin rendahnya rasio

pertumbuhan, maka akan semakin berpeluang mendapat opini audit *going concern* dari auditor, karena auditor menganggap perusahaan yang tidak mengalami peningkatan keuntungan tidak akan mampu mempertahankan kelangsungan usaha perusahaannya dan karena perusahaan mengindikasikan kecenderungan yang lebih besar ke arah *negative growth* sehingga perusahaan tersebut tidak mengalami pertumbuhan sesuai yang diharapkan. Maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

1.6.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan sementara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Dikatakan pernyataan sementara karena bentuknya yang masih dugaan, sehingga perlu dibuktikan kebenarannya melalui pengumpulan data dan juga karna dugaan yang baru didasarkan pada teori-teori yang relevan. Menurut **Sugiyono (2018:105)** hipotesis merupakan jawaban sementara mengenai rumusan masalah penelitian yang biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan belum didasarkan fakta-fakta empiris.

Dalam penelitian ini hipotesis yang diuji yaitu ada tidaknya pengaruh yang timbul dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dari kerangka pemikiran dan dari hasil penelitian terdahulu yang terlampir di atas, maka hipotesis penelitian ini yaitu Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan pada perusahaan investasi berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022 melalui *website* Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/id>). Sementara waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2023 sampai dengan selesai.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan

Agency theory atau teori keagenan merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini yang di mana teori tersebut berakar dari sinergi teori organisasi, teori keputusan, ekonomi, juga sosiologi. *Agency theory* mengasumsikan bahwa semua individu bertindak untuk kepentingannya sendiri, dan dikatakan juga sebagai hubungan karna melibatkan 2 pihak yang berkepentingan, yang pertama pemilik (*principal*) dan yang kedua manajemen (agen). Menurut Ramadona (2016) *agency theory* :

“Adalah teori yang berhubungan dengan perjanjian antar anggota perusahaan. Teori ini menerangkan tentang pemantauan bermacam – macam jenis biaya dan memaksakan hubungan antara kelompok tersebut. Hubungan *agency theory* merupakan suatu kontrak di mana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan jasa atas nama prinsipal”.

Sedangkan Supriyono (2018) mendefinisikan *agency theory* sebagai :

“Konsep hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa di mana prinsipal memberi wewenang kepada agen mengenai perbuatan keputusan yang terbaik bagi prinsipal dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga akan minimallisir beban termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak”.

Konsep *agency theory* sendiri merupakan suatu hubungan antara prinsipal sebagai pemilik dengan manajemen yang bertindak sebagai agen. Prinsipal merupakan pihak yang memberikan mandat kepada agen untuk bertindak atas nama prinsipal,

sedangkan agen merupakan pihak yang diberi amanat untuk menjalankan perusahaan. Pengaplikasian *agency theory* dapat terwujud dalam sebuah kontrak kerja yang mengatur proporsi hak dan kewajiban dari masing-masing pihak dengan tetap memperhitungkan manfaat secara keseluruhan. Kontrak kerja menjadi optimal apabila dalam pelaksanaan kontrak dapat mencapai keadilan antara prinsipal dan agen yang memperlihatkan pelaksanaan kewajiban yang optimal oleh agen juga pemberian insentif imbalan khusus yang memuaskan dari prinsipal ke agen.

2.2 Audit

2.2.1 Definisi Audit

Audit berfungsi untuk melaksanakan pertanggung jawaban manajemen dalam mengelola keuangan dan operasionalnya. Arens, Mark S Beasley dan Randal J Elder (2017:28) menyatakan bahwa :

“Audit is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent independent person”. Yang diartikan **”Audit merupakan proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi yang dimaksud dengan kriteria kriteria yang telah ditetapkan, dan audit seharusnya dilakukan oleh seorang yang independen dan kompeten”**.

Sukrisno Agoes (2017:4) menyatakan bahwa :

“Audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan – catatan pembukuan dan bukti – bukti pendukungnya dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”.

2.2.2 Tujuan Audit

Laporan keuangan harus meyakinkan para penggunanya. Hal ini dapat dilakukan melalui pernyataan suatu opini oleh auditor tentang apakah laporan keuangan yang disusun telah sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Tujuan audit adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip – prinsip akuntansi yang berlaku umum. Kewajaran laporan keuangan diukur berdasarkan asersi yang terkandung dalam setiap unsur yang disajikan dalam laporan keuangan. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa tujuan audit pada umumnya untuk menentukan keandalan dan informasi keuangan, ketaatan serta kebijakan. Adapun menurut Arens (2015) tujuan audit adalah untuk :

“Menyediakan pemakai laporan keuangan suatu pendapat yang diberikan oleh auditor tentang apakah laporan keuangan yang disajikan secara wajar dalam hal yang sesuai dengan kerangka kerja akuntansi keuangan yang berlaku. Pendapat ini menambah tingkat keyakinan pengguna yang bersangkutan terhadap laporan keuangan”.

Berdasarkan tujuan pelaksanaannya, secara umum audit dibedakan menjadi 3 yaitu:

1. Audit Laporan Keuangan

Audit Laporan Keuangan atau *Financial Statement* bertujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan secara keseluruhan yang merupakan informasi terukur yang diverifikasi telah disajikan sesuai dengan kriteria – kriteria tertentu. Asumsi dasar dari suatu audit laporan keuangan adalah bahwa laporan tersebut akan dimanfaatkan oleh kelompok – kelompok berbeda untuk maksud berbeda pula.

Oleh karenanya, lebih efisien memperkerjakan satu auditor untuk melaksanakan audit dan membuat kesimpulan yang dapat diandalkan oleh semua pihak daripada membiarkan masing – masing pihak melakukan audit sendiri – sendiri.

2. Audit Operasional

Audit operasional atau *Operational Audit* merupakan penelaahan atas bagian mana pun dari prosedur dan metode operasi suatu organisasi untuk menilai efisiensi dan efektivitasnya. Umumnya, pada saat selesainya audit operasional auditor akan memberikan sejumlah saran kepada manajemen untuk memperbaiki jalannya operasi perusahaan. Tujuan dari audit operasional adalah untuk mengevaluasi kinerja.

3. Audit Kepatuhan

Audit Kepatuhan atau *Compliance Audit* merupakan audit yang tujuannya untuk menentukan apakah yang diaudit sesuai dengan kondisi atau peraturan tertentu. Audit Kepatuhan mencakup penghimpunan dan pengevaluasian bukti. Hasil dari audit kepatuhan umumnya akan dilaporkan kepada pihak yang berwenang membuat kriteria. Kriteria yang ditentukan tersebut dapat berasal dari berbagai sumber seperti manajemen, kreditor, ataupun lembaga pemerintahan.

2.2.3 Jenis – Jenis Audit

Menurut Sukrisno Agoes (2017:13) dalam bukunya, audit ditinjau dari luasnya pemeriksaan dan dibedakan atas

1. Pemeriksaan Umum (*General Audit*)

Pemeriksaan umum adalah suatu pemeriksaan atas laporan keuangan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) independen dengan tujuan untuk bisa memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pemeriksaan tersebut harus dilakukan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan harus memperhatikan Kode Etik Akuntan Indonesia, Kode Etik Profesi Akuntan Publik serta Standar Pengendalian Mutu.

2. Pemeriksaan Khusus (*Special Audit*)

Pemeriksaan Khusus adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang independen dan pada akhir pemeriksaannya auditor tidak perlu memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pendapat yang diberikan terbatas pada pos atau masalah tertentu yang diperiksa, karena prosedur audit yang dilakukan juga terbatas.

Sukrisno Agoes (2017:14) pun dalam bukunya menyatakan jika ditinjau dari jenis pemeriksaannya, audit harus dibedakan atas :

1. Manajemen Audit (*Operational Audit*)

Manajemen audit adalah suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditetapkan oleh manajemen untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien dan ekonomis. Prosedur audit yang dilakukan dalam suatu manajemen audit tidak seluas audit prosedur yang dilakukan

dalam *general financial* audit karena ditekankan pada evaluasi terhadap kegiatan operasi perusahaan. Adapun tahapan dalam manajemen audit yaitu ; Survei Pendahuluan, Penelaahan dan Pengujian Atas Sistem Pengendalian Manajemen, Pengujian Terinci, Dan Pengembangan Laporan. Manajemen audit bisa dilakukan oleh Internal Auditor, Kantor Akuntan Publik (KAP), dan *Management Consultant*.

2. Pemeriksaan Ketaatan (*Compliance Audit*)

Pemeriksaan ini dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah menaati peraturan – peraturan dan kebijakan – kebijakan yang berlaku baik yang ditetapkan oleh pihak intern perusahaan seperti manajemen dan dewan komisaris maupun pihak eksternal seperti Pemerintah, Bapepam LK, dan BI. Pemeriksaan biasa dilakukan baik oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) maupun bagian Internal Audit.

3. Pemeriksaan Intern (*Internal Audit*)

Pemeriksaan intern dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan. Pemeriksaan yang dilakukan internal auditor biasanya lebih rinci dibandingkan dengan pemeriksaan umum yang dilakukan oleh KAP. Karena internal auditor biasanya tidak memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan, karena pihak – pihak di luar perusahaan menganggap bahwa internal auditor yang merupakan orang dalam perusahaan tidak independen. Laporan internal auditor berisi temuan pemeriksaan mengenai penyimpangan dan kecurangan yang ditemukan, kelemahan pengendalian internal, beserta saran – saran perbaikannya.

4. *Computer Audit*

Pemeriksaan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap perusahaan yang memproses data akuntansinya dengan menggunakan *Electronic Data Processing (EDP) System*. Dalam mengevaluasi internal atas *EDP system*, auditor akan menggunakan *Internal Control Questionnaires*.

2.3 **Opini Audit**

Opini audit adalah pendapat auditor atas laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit, di mana auditor sebagai pihak yang independen dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan akan memberikan opini terhadap laporan keuangan yang diauditnya. Tujuan audit atas laporan keuangan oleh audit independen pada umumnya untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Auditor sendiri bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan. Sukrisno Agoes (2017) dalam bukunya menyebutkan bahwa terdapat lima jenis pendapat atau opini audit antara lain :

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Pendapat ini diberikan saat laporan keuangan telah disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, baik neraca, hasil usaha, LRA, laporan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Juga penjelasan laporan keuangan

yang telah disajikan tidak menimbulkan penafsiran yang menyesatkan. Wajar di sini dimaksudkan bahwa laporan keuangan bebas dari keraguan dan tidak jujur serta informasinya yang lengkap.

2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (*Modified Unqualified Opinion*)

Pendapat ini diberikan karena terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjelasan namun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian. Penjelasan yang dimaksud seperti pendapat yang didasarkan atas laporan auditor lain, mencegah laporan keuangan yang menyesatkan karena keadaan luar biasa, berhubungan dengan laporan keuangan komparatif, dll.

3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat ini dikeluarkan setelah laporan keuangan telah disajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan atau sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum kecuali untuk hal yang dikecualikan seperti tidak ada bukti kompeten yang cukup, adanya pembatasan lingkup audit, auditor tidak dapat memberikan *unqualified*.

4. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)

Pendapat ini artinya laporan keuangan tidak disajikan secara wajar di mana neraca, hasil usaha, LRA, dll tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Pendapat ini diberikan apabila tidak ada pembatasan lingkup pemeriksaan, tidak ada tekanan kepada pemeriksa tetapi ada penyimpangan terhadap standar akuntansi

yang sangat material. Selain itu pendapat ini diberikan karena menurut pertimbangan auditor laporan keuangan secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar sesuai PABU dan harus dijelaskan dalam paragraf yang terpisah sebelum paragraf pendapat mengenai alasan yang mendukung pendapat tidak wajar ini dan apa dampaknya terhadap laporan keuangan.

5. Menolak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Pemeriksa tidak dapat memberikan pendapat atas laporan keuangan karena adanya pembatasan lingkup pemeriksaan atau biasa dikenal dengan tekanan kepada pemeriksa, sehingga pemeriksa tidak dapat menerpakan prosedur pemeriksaan. Pendapat ini juga bisa diberikan apabila sistem pengendalian intern sangat lemah, sehingga pemeriksa tidak dapat memperoleh keyakinan yang memadai apabila menghadapi keraguan tentang kelangsungan hidup suatu entitas.

2.4 Going Concern

Going concern atau kelangsungan hidup suatu badan usaha yang merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu entitas. Menurut **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 01)** bahwa *going concern* merupakan asumsi bahwa suatu entitas ekonomi diasumsikan melakukan usahanya secara berkesinambungan tanpa maksud untuk dibubarkan kecuali ada bukti sebaliknya.

Dengan adanya *going concern* maka suatu badan usaha dianggap mampu mempertahankan usahanya dalam jangka waktu panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek. Suatu entitas dianggap *going concern* apabila perusahaan

dapat melanjutkan usahanya dan memenuhi kewajibannya. *Going concern* bagi perusahaan menjadi aspek yang sangat penting karena merupakan gambaran kemampuan perusahaan atas eksistensinya di dunia industri.

Dalam memberikan opini audit *going concern*, audit akan mengidentifikasi terlebih dahulu kondisi atau peristiwa yang dapat menunjukkan kesangsian tentang kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Opini audit *going concern* sendiri merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi, yang di mana auditor di sini bertugas untuk mengumpulkan bukti – bukti mengenai kewajaran informasi yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan dengan cara memeriksa catatan akuntansi yang akan mendukung laporan tersebut. Berdasarkan bukti – bukti tersebut maka auditor dapat memberikan pendapatnya mengenai kewajaran dari laporan keuangan suatu perusahaan. Pendapat atau opini tersebutlah yang menjadi bagian terpenting, di mana pendapat atau opini yang diberikan telah melalui beberapa tahapan audit sehingga dapat diberikannya kesimpulan atas opini yang seharusnya diberikan atas laporan keuangan *auditee*. Dalam **PSA No. 30 seksi 341 (Wisnu 2015)** menjelaskan bahwa opini audit *going concern* adalah opini yang dihasilkan oleh auditor guna memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan perusahaannya.

Pemberian opini audit *going concern* akan sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan guna membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi. Hal ini didasarkan ketika seorang investor akan melakukan investasi maka ia perlu mengetahui

kondisi keuangan perusahaan, terutama yang menyangkut tentang kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

2.5 Rasio Keuangan

2.5.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan salah satu indikator penting yang digunakan oleh suatu perusahaan atau lembaga untuk menilai kinerja bisnis melalui data keuangan. Rasio keuangan merupakan angka hasil perbandingan antara satu angka keuangan dengan angka keuangan lainnya. Angka-angka tersebut terdapat dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan perubahan posisi modal sendiri. Hery (2018 :138) menyatakan bahwa rasio keuangan adalah **“Suatu alat ukur yang digunakan dalam menilai suatu kondisi kinerja dan keuangan suatu perusahaan dengan perhitungan rasio menggunakan laporan keuangan perusahaan”**.

Adapun menurut Kasmir (2019 : 104) :

“Rasio keuangan merupakan suatu kegiatan yang membandingkan angka-angka yang terdapat di dalam laporan keuangan yang dilakukan dengan cara membagi angka yang satu dengan angka yang lainnya, di mana angka tersebut dapat dibandingkan berupa angka dalam periode mana pun dengan beberapa periode”.

Sedangkan menurut Sujarweni (2017:5) :

“Rasio Keuangan merupakan suatu kegiatan melakukan analisis dengan membandingkan akun satu dengan yang lainnya, yang terdapat di dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara akun laba rugi maupun laporan keuangan neraca”.

Dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah perbandingan antar komponen yang menyusun suatu laporan keuangan yang nantinya akan digunakan sebagai alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada laporan keuangan.

2.5.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan

Adapun tujuan dan manfaat dari rasio keuangan antara lain :

1. Tujuan Rasio Keuangan

Tujuan rasio keuangan secara umum untuk meningkatkan likuiditas, meningkatkan pengembalian pemegang saham biasa, dan untuk mengefektifkan manajemen dalam menghasilkan laba operasi atas aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut Sujarweni (2017:59) tujuan dari rasio keuangan adalah :

“Untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan serta membantu perusahaan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan untuk memberdayakan seluruh sumber daya yang terdapat di perusahaan lalu bisa mencapai target yang sudah ditetapkan perusahaan”.

2. Manfaat Rasio Keuangan

Secara umum manfaat dari rasio keuangan adalah untuk mengetahui adanya kekuatan atau kelemahan keuangan dari tahun-tahun sebelumnya. Pengukuran keuangan menjadi kegiatan yang penting karena dapat melihat seberapa berpengaruh atau seberapa besar kontribusi dari laporan keuangan itu sendiri terhadap keberlangsungan usaha perusahaan baik di masa sekarang maupun di

masa yang akan datang. Menurut **Fahmi (2018)** manfaat yang dapat diambil dari menggunakan rasio keuangan yaitu :

- a. Bermanfaat sebagai rujukan untuk membuat suatu perencanaan.
- b. Bermanfaat untuk dijadikan alat dalam melihat prestasi dan kinerja perusahaan.
- c. Bermanfaat untuk kreditur yang akan digunakan sebagai alat untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi.
- d. Bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat penilaian bagi *stakeholder*.
- e. Bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari segi keuangan.

Rasio keuangan pastinya juga memiliki kelemahan dan keterbatasan, yaitu :

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang nantinya dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Kesulitan untuk mengidentifikasi kategori dari perusahaan yang akan dianalisis, khususnya jika perusahaan tersebut bergerak di dalam beberapa bidang.
3. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi yang bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
4. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik.
5. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda juga akan menghasilkan perbedaan.

2.5.3 Jenis – Jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan biasanya di kelompokkan ke dalam empat kelompok rasio, yaitu :

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya.

2. Rasio *Leverange*

Adalah rasio jumlah utang suatu perusahaan dibandingkan dengan total aset milik perusahaan.

3. Rasio Aktivitas

Rasio ini mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

2.6 Likuiditas

2.6.1 Definisi Likuiditas

Likuiditas erat kaitannya dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi. Perusahaan dianggap likuid apabila perusahaan mampu memenuhi segala kewajiban jangka

pendeknya tepat waktu. Secara umum likuiditas merupakan suatu perbandingan antara total aset lancar dengan total utang lancar, yang di mana rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menutupi utang-utang jangka pendeknya dengan aset lancar. Menurut **Henry (2016:149)** likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan menurut **Kasmir (2019:130)** rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui keahlian perusahaan dalam mendanai dan memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Dapat disimpulkan bahwa likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun dalam perusahaan.

Dalam rasio likuiditas terdapat 2 rasio yang dapat digunakan yaitu *current ratio* dan *quick ratio*. Peneliti memilih *current ratio* di mana aset lancar dibandingkan dengan kewajiban lancarnya untuk menghitung tingkat likuiditas perusahaan. Semakin sedikit nilai *current ratio* maka semakin sedikit pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya dan sebaliknya sehingga bisa terhindar dari pemberian opini audit *going concern*. Berikut adalah rumus dari *current ratio* :

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar} \times 100\%}{\text{Utang Lancar}}$$

2.6.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Tujuan utama dari rasio likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera jatuh tempo. Sedangkan manfaat dari perhitungan rasio likuiditas adalah sebagai bahan evaluasi dan pengambilan keputusan bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. **Kasmir (2019:132)** dalam bukunya menyebutkan tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar. Dalam hal ini, aset lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

2.7 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah dampak atas arus dana perusahaan dan perubahan operasional yang disebabkan oleh pertumbuhan usaha sebagai perubahan aset tahunan dari total aset yang dapat dibuktikan melalui perusahaan yang tumbuh dengan peningkatan aset. **Widia (2014)** mendefinisikan pertumbuhan perusahaan

sebagai kemampuan perusahaan untuk meningkatkan size dan dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan mempunyai indikasi bahwa perusahaan bisa diukur melalui pertumbuhan penjualan yang bisa membuat efektif pada perusahaan supaya bisa bertahan di posisi ekonominya. **Menurut Saputra & Praptoyo (2017:688)** pertumbuhan perusahaan dapat dilihat pada bagusnya perusahaan dalam mempertahankan sebuah posisi ekonominya secara menyeluruh.

Pertumbuhan perusahaan dapat dihitung menggunakan rasio pertumbuhan atau *growth ratio*. *Growth ratio* adalah sebuah rasio yang menunjukkan persentase pertumbuhan dari waktu ke waktu, yang akan dihitung dalam jangka waktu tahunan meskipun terkadang lebih pendek sesuai dengan fungsi perhitungannya. Pertumbuhan yang semakin tinggi maka akan mencerminkan penjualan perusahaan yang tinggi pula dan tentunya akan berdampak pada profit dan nilai perusahaan yang tinggi pula. *Growth* sendiri adalah perubahan penurunan atau peningkatan total aset yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode dengan seberapa jauh perusahaan dapat menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya rasio pertumbuhan dapat menjadi kesempatan suatu perusahaan untuk tumbuh di masa yang akan datang dengan tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi. Berikut adalah formula atau rumus *Growth Ratio* :

$$\text{Growth Ratio} = \frac{(\text{Penjualan Tahun ini} - \text{Penjualan Tahun Lalu})}{\text{Penjualan Tahun lalu}}$$

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi target penelitian yang nantinya akan dianalisis dan diteliti. Menurut **Sugiyono (2017:38)** dalam buku metodologi penelitian, kualitatif dan Rnd objek penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari orang atau kegiatan yang mempunyai variasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu Likuiditas (X_1), Pertumbuhan Perusahaan (X_2) dan Opini Audit *Going Concern* (Y) pada Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2022. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian merupakan cara yang sistematis untuk mengumpulkan data dan mempresentasikan hasilnya. Menurut **Creswell dalam buku Sugiyono (2022:1)** metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Sedangkan menurut **Sugiyono (2022:1)** metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisis asosiatif. Menurut **Sugiyono (2022:15)** metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat sampel tertentu, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui, menggambarkan dan menguji hipotesis hubungan likuiditas dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2022.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif menurut **Sugiyono (2022:16)** adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung berupa informasi ataupun penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan. Jenis data dalam penelitian ini bersifat *time series* karena berupa data yang diperoleh dari rentetan waktu ke waktu untuk melihat perkembangan suatu kejadian atau kegiatan dalam waktu ke waktu.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.com), dan data tersebut berupa laporan keuangan tahunan perusahaan investasi tahun 2019-2022 yang telah diaudit. Menurut **Sugiyono (2018:18)** data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti atau pengumpul data secara tidak langsung, dikarenakan tidak langsung karena data diperoleh melalui

perantara. Selain data sekunder, lain yang digunakan dalam penelitian ini berupa jurnal, artikel dan literatur lain yang berkaitan dengan penelitian lain.

Untuk mendukung penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti berupa :

1. Studi kepustakaan, mempelajari buku-buku, jurnal dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.
2. Studi internet, yaitu kegiatan yang dilakukan peneliti untuk menambah referensi dalam bahan penelitian atau data yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut **Sugiyono (2022:130)** populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 sebanyak 14 perusahaan.

Tabel 3. 1

Daftar Populasi Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ABMM	ABM Investama Tbk
2.	BHIT	PT MNC Asia Holding Tbk
3	BMTR	PT Global Mediacom Tbk
4.	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk
5.	KREN	PT Kresna Graha Investama Tbk
6.	LTTG	PT Leo Investment Tbk

No.	Kode	Nama Perusahaan
7.	MGNA	PT Magna Investama Mandiri Tbk
8.	MLPL	Multipolar Tbk
9.	NICK	PT Charnic Capital Tbk
10.	OCAP	Onix Capital Tbk
11.	PEGE	PT Panca Global Capital Tbk
12.	PLAS	Polaris Investama Tbk
13.	POOL	Pool Advista Indonesia Tbk
14.	SRTG	PT Saratoga Investama Sedaya Tbk

Sumber : <https://www.idnfinancials.com/id/company/industry/investment-company-70>

3.4.2 Sampel

Sampel sangat berguna dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2022:131)

sampel adalah :

“Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena adanya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut”.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling purposive*. Sugiyono (2022:136) menjelaskan bahwa *nonprobability sampling* sendiri adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang ditetapkan untuk *purposive sampling* dalam penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek selama periode penelitian.
2. Perusahaan yang delisting/disuspensi selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara lengkap.

Tabel 3. 2
Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Total
1.	Perusahaan sub sektor perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek selama tahun 2019-2022.	14
2.	Perusahaan delisting/disuspensi selama tahun 2019-2022.	(2)
3.	Perusahaan tidak menggunakan mata uang rupiah.	(2)
4.	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara lengkap.	(1)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria		9
Jumlah data penelitian (perusahaan yang memenuhi kriteria x 4 tahun)		36

Sumber : <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan> (Data diolah peneliti 2023)

Berdasarkan kriteria di atas terdapat 9 perusahaan yang memenuhi kriteria, sehingga total 36 data (9 perusahaan x 4 tahun) penelitian tersebut yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. 9perusahaan yang sesuai dengan kriteria tersebut yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 3
Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	BHIT	PT MNC Asia Holding Tbk
2	BMTR	PT Global Mediacom Tbk
3	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk
4.	KREN	PT Kresna Graha Investama Tbk
5.	MLPL	Multipolar Tbk
6	NICK	PT Charnic Capital Tbk
7.	OCAP	Onix Capital Tbk
8.	PEGE	PT Panca Global Capital Tbk
9.	SRTG	PT Saratoga Investama Sedaya Tbk

Sumber : <https://www.idx.co.id/> (Data diolah peneliti 2023)

3.5 Definisi dan Operasional Variabel

Secara teoritis variabel adalah atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain, bisa juga satu objek dengan objek yang lain. Menurut **Sugiyono (2022:56)** dinamakan variabel karena ada variasinya, sedangkan variabel yang tidak ada variasinya bukan dikatakan sebagai variabel. Untuk dapat bervariasi, maka harus didasarkan pada sekelompok sumber data atau objek yang bervariasi. Sedangkan menurut **Kerlinger dalam buku Sugiyono (2022:56)** variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Variabel dapat dikatakan juga sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda. Dengan demikian variabel merupakan suatu yang bervariasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yang peneliti kelompokan yaitu :

1. Variabel Bebas / *Independen Variabel (X)*

Variabel bebas merupakan variabel yang akan mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Likuiditas (X_1)

Likuiditas merupakan perbandingan di mana aset lancar yang akan dibandingkan dengan kewajiban lancarnya. Perbandingan dilakukan untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun dalam perusahaan. Dalam penelitian ini, likuiditas akan

dihitung menggunakan *current ratio* (CR) untuk mengetahui seberapa besar aset lancar yang dimiliki perusahaan.

b. Pertumbuhan Perusahaan (X_2)

Pertumbuhan perusahaan adalah pertumbuhan usaha sebagai perubahan aset tahunan dari total aset yang dapat dibuktikan melalui perusahaan yang tumbuh dengan peningkatan aset. Dalam penelitian ini, pertumbuhan perusahaan akan dihitung dengan rasio pertumbuhan atau *growth ratio* (GR) untuk mengetahui apakah perusahaan dapat bertumbuh dimasa yang akan datang.

2. Variabel Terikat / *Dependent Variabel* (Y)

Variabel terikat disebut juga dengan variabel *output* atau variabel kriteria. Variabel terikat sendiri merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi akibat adanya keraguan dalam informasi yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan dengan cara memeriksa catatan akuntansi yang akan mendukung laporan tersebut. Dalam penelitian ini, opini audit *going concern* akan diukur dengan variabel *dummy*, di mana peneliti akan memberikan nilai 1 terhadap perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* dan nilai 0 yang akan diberikan jika perusahaan mendapat opini audit non *going concern*.

Tabel 3. 4
Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Likuiditas (X1)	Kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2017 : 121).	$CR = \frac{\text{Aset Lancar} \times 100\%}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
Pertumbuhan Perusahaan (X2)	Kemampuan perusahaan untuk meningkatkan aset. Pertumbuhan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (Djoko dan Yanti, 2019)	$GR = \frac{(\text{Penjualan Tahun ini} - \text{Penjualan Tahun Lalu})}{\text{Penjualan Tahun lalu}}$	Rasio
Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y)	Opini audit yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya (SA, Seksi 341).	Nilai 1 untuk perusahaan yang mendapatkan opini audit <i>going concern</i> Nilai 0 untuk perusahaan yang mendapat opini audit <i>non going concern</i>	Nominal

3.6 Teknik Analisis Data dan Pengajuan hipotesis

Teknik analisis data adalah metode mengolah data menjadi informasi yang valid. Dalam penelitian kuantitatif teknik analisis data dilakukan setelah seluruh data terkumpul yang nantinya akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Menurut **Sugiyono (2022:226)** teknik analisis data digunakan untuk melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan uji untuk menguji hipotesis yang telah dianjurkan. Teknik analisis data di sini menggunakan analisis data statistik deskriptif.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2022:226) menjelaskan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis statistik deskriptif digunakan peneliti untuk mengetahui seberapa kuatnya hubungan antara variabel satu dan lainnya (likuiditas dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*), juga untuk mengetahui nilai data. Hasilnya akan sangat berguna dalam memberikan informasi perihal masalah yang diteliti, karena variabel yang disajikan telah jelas dan rapi.

3.6.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah sebuah situasi yang menunjukkan ada tidaknya korelasi antara dua variabel atau bebas. Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat diketahui dari koefisien korelasi dari masing-masing variabel independen dengan cara diuji. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi, yang jika nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Tetapi sebaliknya, jika nilai *Tolerance* $< 0,1$ nilai VIF > 10 maka dinyatakan terjadi multikolinieritas.

3.6.3 Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik adalah analisis yang dilakukan untuk membuat model prediksi seperti halnya regresi linear atau *Ordinary Least Squares* (OLS). Analisis Regresi Logistik dalam penelitian ini digunakan karena variabel dependen yang berskala nominal berupa variabel *dummy*. Di dalam penelitian ini, analisis regresi logistik digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh likuiditas dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Model persamaan regresi logistik yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{GC}{1 - GC} = C + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

$\text{Ln} \frac{GC}{1 - GC}$ = Probabilitas Menerima Audit *Going Concern*

C = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Likuiditas

X_2 = Pertumbuhan Perusahaan

ε = Kesalahan Residual

3.6.3.1 Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodnes Of Fit Test*)

Goodnes of fit test dilakukan untuk ketetapan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Model *goodnes of fit test* dapat diukur dari tabel Hosmer Lemeshove's Test dengan memperhatikan chi-square nya. Terdapat beberapa

ketetapan dalam menilai *goodnes of fit test* yang di mana jika nilai probabilitas ($p\text{-value}$) $< 0,05$ maka H_0 ditolak karena adanya perbedaan signifikan antara model regresi dengan data yang menyebabkan uji *goodnes of fit test* tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Namun jika nilai probabilitas ($p\text{-value}$) $> 0,05$ maka H_0 akan diterima karena model telah sesuai dengan data dan *goodnes of fit test* dapat memprediksi nilai observasinya.

3.6.3.2 Uji Keseluruhan model (*Overall Model Fit Test*)

Overall Model Fit Test digunakan untuk mengetahui model regresi yang telah dihipotesiskan sesuai dengan data yang diperoleh. Statistik dalam penelitian ini berdasarkan fungsi *likelihood*. Menurut **Ghozali (2018)** *likelihood* adalah probabilitas yang dihipotesiskan sebagai gambaran data *input*. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L akan ditransformasikan menjadi $-2\log \text{likelihood}$. *Overall model fit test* dilakukan dengan membandingkan nilai $-2LL$ awal dengan $-2LL$ berikutnya. Ketika $-2LL \text{ block number} = 0 > -2LL \text{ block number} = 1$, maka -2LogL (penurunan) akan menunjukkan model regresi yang baik, dan hipotesis yang digunakan untuk *Overall model fit test* yaitu :

H_0 : Model yang dihipotesiskan dengan fit data.

H_1 : model yang dihipotesiskan tidak dengan fit data.

3.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian terhadap suatu pernyataan dengan menggunakan metode statistik sehingga hasil pengujian tersebut dapat dinyatakan signifikan secara statistik. Uji hipotesis biasa dilakukan untuk menguji apakah ada pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu likuiditas dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Dalam penelitian ini pengujian yang digunakan adalah uji *wald* (uji parsial t) dan uji omnibus *of model coefficients* (uji simultan f).

3.7.1 Uji Wald (Uji Parsial t)

Menurut **Ghozali (2018)** uji *wald* digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Secara umum uji *wald* digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Untuk mengetahui nilai uji *wald*, tingkat signifikan harus sebesar 5%. Adapun kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 akan diterima dan H_1 ditolak, karena variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 akan ditolak dan H_1 diterima, karena variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

3.7.2 Uji Omnibus of Model Coefficients (Uji Simultan F)

Omnibus of Model Coefficients adalah pengujian statistik secara simultan, yang di mana dalam penelitian ini akan menguji apakah secara simultan variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Tingkat signifikan pada pengujian *Omnibus of Model Coefficients* sebesar 5% dan terdapat kriteria dalam pengambilan keputusan, antara lain :

1. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 akan ditolak dan H_1 diterima, karena variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 akan diterima dan H_1 akan ditolak, karena variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.8 Koefisien Derterminasi (Nagelkerke R Square)

Koefisien determinasi pada regresi logistik akan dilihat dari *Nagelkerke R Square* karena agar dapat diinterpretasikan seperti nilai *R square* pada *multiple regression*. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *cox and snell* yang digunakan untuk memastikan bahwa nilai akan bervariasi dari 0 sampai 1. Jika *Nagelkerke R Square* mendekati 0 akan menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sedangkan jika *Nagelkerke R Square* mendekati 1 akan menunjukkan bahwa variabel dependen mampu memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk nantinya dapat memprediksi variabilitas variabel dependen (Ghozali, 2018).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dengan pengamatan selama 4 tahun yaitu dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022. Kriteria perusahaan yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 sebanyak 14 perusahaan. Dan untuk ketentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan non *probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan subjektif penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 9 perusahaan yang dikalikan selama 4 tahun sehingga terdapat 36 data.

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data pada penelitian ini dimulai dengan statistik deskriptif yang digunakan untuk mengetahui gambaran nilai *minimum*, nilai *maximum*, *mean* dan standar deviasi data pada variabel yang terdiri dari jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian. Berikut hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini

Tabel 4. 1***Descriptive Statistics***

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	36	,05	6,86	1,9989	1,61926
Pertumbuhan Perusahaan	36	-2,89	1,90	-,0497	,70064
Opini Audit <i>Going Concern</i>	36	0	1	,22	,422
Valid N (<i>listwise</i>)	36				

Sumber : *Output SPSS Statistic 26*

Berdasarkan tabel di atas yang diolah menggunakan *software SPSS Statistic 26*, diperoleh hasil analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 data menggunakan laporan keuangan atau *annual report* pada perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

4.1.2.1 Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *Curent Ratio* (CR) dengan membandingkan aset lancar dengan utang lancarnya. Tabel di bawah merupakan hasil yang menunjukkan nilai *minimum*, nilai *maximum*, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi likuiditas perusahaan investasi tahun 2019-2022.

Tabel 4. 2

Indeks Likuiditas Pada Perusahaan Investasi Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022

No.	Kode Perusahaan	2019	2020	2021	2022
1	BHIT	1,08821	1,03644	1,09846	1,14796
2	BMTR	1,37071	1,86874	1,40611	2,19711
3	BNBR	1,01295	0,89369	0,89777	0,93225
4	KREN	4,62029	5,26628	3,51859	2,78017
5	MLPL	1,01024	0,82684	1,13295	1,00196
6	NICK	2,19272	2,92861	3,68543	2,43986
7	OCAP	0,22878	0,11549	0,19304	0,04711
8	PEGE	4,8031	1,81216	4,45281	3,25748
9	SRTG	6,86455	1,11633	1,0917	1,61254
	<i>Minimum</i>	0,22878	0,11549	0,19304	0,04711
	<i>Maximum</i>	6,86455	5,26628	4,45281	3,25748
	<i>Mean</i>	2,57684	1,76273	1,94187	1,71294
	<i>Std. Deviation</i>	2,28441	1,53857	1,51472	1,03118

Sumber : Hasil *Output* Microsoft Excel 2023

Berdasarkan hasil analisis deskriptif likuiditas di atas, menggambarkan kondisi 9 perusahaan selama tahun 2019-2022. Nilai *minimum* likuiditas yaitu sebesar 0,11549 pada tahun 2020 perusahaan Onix Capital Tbk (OCAP) dengan jumlah aset sebesar Rp. 24.258.481.093 dan hutang lancar sebesar Rp. 210.043.138.412, ini berarti hutang lancar perusahaan Onic Capital Tbk sudah melebihi aset lancarnya sebesar Rp. 185.784.657.319 dan perusahaan dianggap mempunyai kemampuan yang rendah dalam memenuhi kewajiban jatuh temponya. Untuk nilai *maximum* likuiditas yaitu sebesar 6,86455 pada tahun 2019 perusahaan Saratoga Investama Sedaya Tbk (SRTG) dengan jumlah aset lancarnya sebesar Rp. 26.657.523.000.000 dan hutang lancarnya

sebesar Rp. 3.883.358.000.000, ini berarti aset lancar perusahaan Saratoga sudah melebihi hutang lancarnya sebesar Rp. 22.774.165.000.000 dan perusahaan dianggap mempunyai kemampuan yang tinggi dalam memenuhi kewajiban jatuh temponya. Sedangkan nilai deviasi likuiditas sebesar 1,61926 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,9989, ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari nilai deviasi sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing perusahaan rata-rata sudah mampu memenuhi kewajiban jatuh temponya.

4.1.2.2 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya ekonominya secara menyeluruh. Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan *growth ratio* atau rasio pertumbuhan dengan cara menghitung penjualan tahun ini dikurang dengan penjualan tahun lalu, lalu setelahnya hasilnya dibagi dengan penjualan tahun lalu. Di bawah ini terdapat tabel yang berisi nilai maksimum, minimum, nilai rata-rata dan standar deviasi pertumbuhan penjualan perusahaan investasi tahun 2019-2022.

Tabel 4. 3

Indeks Pertumbuhan Perusahaan Pada Perusahaan Investasi Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022

No.	Kode Perusahaan	2019	2020	2021	2022
1	BHIT	0,08431	-0,0734	0,17102	0,04375
2	BMTR	0,10614	-0,0674	0,15853	-0,1247
3	BNBR	-0,0314	-0,2413	-0,2413	-0,025
4	KREN	0,58805	-0,0238	0,10921	-0,0106

No.	Kode Perusahaan	2019	2020	2021	2022
5	MLPL	-0,1775	-0,166	0,00319	0,05327
6	NICK	0,22223	-0,7788	-0,0096	1,30008
7	OCAP	0,08327	-0,5009	0,09977	-0,1996
8	PEGE	-0,5091	-0,8211	-2,8877	0,06956
9	SRTG	-0,1414	0,35217	1,89927	-0,8473
	<i>Minimum</i>	-0,5091	-0,8211	-2,8877	-0,8473
	<i>Maximum</i>	0,58805	0,35217	1,89927	1,30008
	<i>Mean</i>	0,02496	-0,2578	-0,0775	0,02882
	<i>Std. Deviation</i>	0,30137	0,37974	1,22609	0,55525

Sumber : Hasil *Output* Microsoft Excel 2023

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pertumbuhan perusahaan di atas, menggambarkan 9 perusahaan selama tahun 2019-2022. Pertumbuhan perusahaan memiliki nilai *minimum* sebesar -0,5091 pada tahun 2019 yaitu pada PT Panca Global Capital Tbk (PEGE) dengan jumlah penjualan tahun ini (2019) sebesar Rp. 28.141.197.331 dan penjualan tahun lalu (2018) sebesar Rp. 57.326.630.087, ini menunjukkan adanya penurunan penjualan sebesar Rp. 29.185.432.756 yang berarti PT PEGE pada tahun 2018-2019 mengalami *negative growth*. Untuk nilai *maximum* pertumbuhan perusahaan sebesar 1,89927 pada tahun 2021 pada perusahaan Saratoga Investama Sedaya Tbk (SRTG) dengan penjualan tahun ini (2021) sebesar Rp. 24.408.177.000.000 dan penjualan tahun lalu (2020) sebesar Rp. 8.418.729.000.000, yang berarti perusahaan ini menunjukkan adanya kenaikan penjualan sebesar Rp. 15.989.448.000.000 yang berarti perusahaan ini pada tahun 2020-2021 mengalami pertumbuhan perusahaan yang baik. Sedangkan untuk nilai deviasi sebesar 0,70064 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,0497 menunjukkan bahwa nilai deviasi lebih

tinggi dari nilai rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing perusahaan belum mengalami pertumbuhan yang baik.

4.1.2.3 Opini Audit Going Concern

Opini audit *going concern* adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor independen untuk mengidentifikasi adanya kondisi atau peristiwa yang dapat menunjukkan kesangsian tentang kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usaha hidupnya. Dalam penelitian ini, opini audit akan diukur menggunakan variabel *dummy* yang di mana nilai 1 untuk perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak mendapat opini audit *going concern*. Untuk mengetahui perusahaan mana saja yang mendapat opini dan tidak, dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4. 4

Indeks OAGC Pada Perusahaan Investasi Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022

No.	Kode Perusahaan	2019	2020	2021	2022
1	BHIT	0	0	0	0
2	BMTR	0	0	0	0
3	BNBR	1	1	1	1
4	KREN	0	0	0	0
5	MLPL	0	0	0	0
6	NICK	0	0	0	0
7	OCAP	1	1	1	1
8	PEGE	0	0	0	0
9	SRTG	0	0	0	0

Sumber : Hasil *Output* Microsoft Excel 2023

Untuk melihat Frekuensi Opini Audit *going concern* (OAGC) dan opini audit *non going concern* (OANGC) yang diterima oleh perusahaan yang menjadi sampel penelitian setiap tahunnya akan digambarkan pada tabel 4.5 dibawah ini :

Tabel 4. 5
Frekuensi Distribusi Opini Audit Yang Diterima Oleh Perusahaan

Opini Audit	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
OAGC	2	2	2	2
	22%	22%	22%	22%
OANGC	7	7	7	7
	78%	78%	78%	78%
TOTAL	9	9	9	9
	100%	100%	100%	100%

Sumber : Hasil *Output* Microsoft Excel 2023

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, diketahui bahwa pada tahun 2019-2022 hanya 2 perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* atau sebesar 22% dari total perusahaan sampel pada tahun 2019-2022. Sedangkan 7 perusahaan sisanya tidak mendapat audit *going concern* atau sebesar 78% dari total perusahaan sampel pada tahun 2019-2022. Sehingga total keseluruhan penelitian selama 4 tahun menunjukkan sebanyak 2 (22%) perusahaan mendapat opini audit *going concern* dan 7 (78%) perusahaan mendapat opini audit *non going concern* dari total 9 (100%) sampel penelitian.

Tabel 4. 6
Classification Table

		Opini Audit Going Concern		Percentage	
		OANGC	OAGC	Correct	
Step 0	Opini Audit Going Concern	OANGC	28	0	100,0
		OAGC	8	0	,0
	Overall Percentage				77,8

Sumber : *Output SPSS Statistic 26*

Dalam penelitian ini terdapat 36 data perusahaan selama 4 tahun, oleh karena itu 8 perusahaan atau 22,2% dari keseluruhan data mendapatkan opini audit *going concern* dan 28 perusahaan atau 77,8% tidak mendapat opini audit *going concern*.

4.1.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam suatu model regresi ditemukan ada tidaknya korelasi antar variabel independennya. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* yang di mana jika nilai *Tolerance* >0,1 dan VIF <10 maka multikolinearitas tidak terjadi, sedangkan jika nilai *Tolerance* <0,1 dan VIF >10 maka multikolinearitas terjadi. Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas :

Tabel 4. 7
Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	<i>t</i>	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,484	,101		4,778	,000		
	Likuiditas	-,133	,040	-,509	-3,295	,002	,955	1,047

Pertumbuhan Perusahaan	-,060	,093	-,099	-,640	,527	,955	1,047
---------------------------	-------	------	-------	-------	------	------	-------

Sumber : Output SPSS Statistic 26

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Tolerance* sebesar 0,955 yang berarti di atas atau >0,1 dan nilai VIF sebesar 1,047 yang berarti dibawah atau <10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

4.1.4 Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik dalam penelitian ini untuk menguji seberapa besar probabilitas terjadinya variabel dependen oleh variabel independen. Analisis ini digunakan karena variabel dependen dalam penelitian ini berskala nominal berupa variabel *dummy*, yang terdiri dari dua kategori yaitu opini audit *going concern* dan opini audit *non going concern*.

Tabel 4. 8

Variables in the Equation

Step		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
1 ^a	Likuiditas	-16,014	9,039	3,139	1	,076	,000	,000	5,479
	Pertumbuhan Perusahaan	,311	1,562	,040	1	,842	1,365	,064	29,156
	Constant	14,997	8,817	2,893	1	,089	3260784,879		

Sumber : Output SPSS Statistic 26

Berdasarkan tabel di atas, regresi logistik yang menjelaskan pengaruh likuiditas dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* adalah sebagai berikut

$$\ln \frac{GC}{1 - GC} = 14,997 + (-16,014) \text{ likuiditas} - 0,311 \text{ PP} + \varepsilon$$

Nilai taksiran persamaan regresi logistik dilihat dari nilai $Exp(B)$ atau yang biasa disebut dengan *odds ratio* yaitu sebagai berikut :

1. Likuiditas memiliki *odds ratio* sebesar 0,000 dengan koefisien regresi bertanda negatif yang berarti setiap peningkatan satuan pada likuiditas, peluang pemberian opini audit terkait *going concern* perusahaan akan menurun.
2. Pertumbuhan perusahaan memiliki *odds ratio* 1,361 dengan koefisien regresi bertanda positif yang berarti setiap satuan pada pertumbuhan perusahaan, peluang pemberian opini audit terkait *going concern* akan menaik sebesar 1,361 kali.

4.1.5 Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness Of Fit Test*)

Menilai kelayakan model regresi dapat dilakukan dengan memperhatikan tes *goodness of fit* yang diukur dengan *chi-square* pada tabel *hosmer and lemeshove's* yang jika nilai probabilitas ($p\text{-value}$) $\leq 0,05$ maka terdapat perbedaan signifikan antara model dengan data sehingga model tidak dapat digunakan untuk memprediksi nilai observasinya yang berarti H_0 ditolak, sedangkan jika nilai probabilitas ($p\text{-value}$) $\geq 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan signifikan antara model dengan data sehingga model dapat digunakan untuk memprediksi nilai observasinya yang berarti H_0 diterima.

Tabel 4. 9

Hosmer and Lemeshow Test

Step	<i>Chi-square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
1	,580	7	,999

Sumber : Output SPSS Statistic 26

Berdasarkan tabel *hosmer and lemeshow test*, hasil uji kelayakan model regresi menunjukkan nilai *chi-square* sebesar 0,580 dengan tingkat signifikan sebesar 0,999. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas 0,999 di atas atau $\geq 0,05$ yang berarti H_0 tidak dapat ditolak (diterima) karena cocok dengan data observasinya, sehingga model ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.1.6 Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Uji ini digunakan untuk mengetahui model regresi yang telah dihipotesiskan sesuai data yang diperoleh dengan *Log Likelihood Value* atau nilai *-2LL* yang dilakukan dengan membandingkan nilai *-2LL* awal (*block number = 0*) dengan *-2LL* akhir (*block number = 1*). Jika nilai *-2LL* awal $>$ nilai *-2LL* akhir maka terjadi penurunan dan karena penurunan tersebut, *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang semakin baik.

Tabel 4. 10

Iteration History Awal

<i>Iteration</i>		<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Coefficients Constant</i>
Step 0	1	38,267	-1,111
	2	38,139	-1,248
	3	38,139	-1,253
	4	38,139	-1,253

Sumber : *Output SPSS Statistic 26*

Tabel 4. 11***Iteration History Akhir***

<i>Iteration</i>		<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Coefficients</i>		
			<i>Constant</i>	Likuiditas	Pertumbuhan Perusahaan
Step 1	1	29,810	-,063	-,530	-,238
	2	23,307	,693	-1,252	-,530
	3	18,566	1,742	-2,363	-,749
	4	15,464	3,221	-3,971	-,663

Sumber : *Output SPSS Statistic 26*

Berdasarkan tabel, hasil uji keseluruhan model menunjukkan bahwa sebelum dimasukkan ke variabel independen nilai -2LL awal (*block number = 0*) sebesar 38,139 dan setelah variabel independen dimasukkan nilai -2LL akhir (*block number = 1*) sebesar 15,465. Dapat disimpulkan bahwa nilai -2LL awal lebih besar dibandingkan dengan nilai -2LL akhir, ini berarti model yang telah dihipotesiskan telah fit atau sesuai dengan data sehingga penambahan variabel independen ke dalam model menunjukkan bahwa model regresi semakin baik, dengan kata lain H_0 diterima.

4.1.7 Uji Wald (Uji Parsial t)

Uji *wald* digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Adapun kriteria dalam pengujian ini yaitu sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 akan diterima dan H_1 ditolak, karena variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 akan ditolak dan H_1 diterima, karena variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4. 12
Variables in the Equation

Step		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
1 ^a	Likuiditas	-16,014	9,039	3,139	1	,076	,000	,000	5,479
	Pertumbuhan Perusahaan	,311	1,562	,040	1	,842	1,365	,064	29,156
	Constant	14,997	8,817	2,893	1	,089	3260784,879		

Sumber : *Output SPSS Statistic 26*

Dengan jumlah pengamatan sebanyak ($n=36$) serta jumlah variabel independen dan dependen sebanyak 3, maka *degree of freedom* adalah sebagai berikut :

$$df = n - k$$

$$= 36 - 3 = 33$$

Maka tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%, f^{tabel} dapat dihitung menggunakan Excel

dengan rumus *insert function* sebagai berikut :

$$f^{tabel} = \text{TINV}(\text{probability} ; \text{deg_freedom})$$

$$f^{tabel} = \text{TINV}(0,05 ; 33)$$

$$f^{tabel} = 1,69236$$

Dan dari tabel di atas, hasil pengujian hipotesis dengan analisis regresi logistik adalah sebagai berikut

Hipotesis I :

H_0 : Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

H_1 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikan untuk variabel likuiditas menunjukkan hasil 0,076 yang berarti di atas atau $> 0,05$ dan nilai b yang menunjukkan negatif. Hal ini berarti **likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern***.

Hipotesis II :

H_0 : Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

H_1 : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikan untuk variabel pertumbuhan perusahaan menunjukkan hasil 0,842 yang berarti $> 0,05$ dan nilai b menunjukkan 0,311. Hal ini berarti **pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern***.

4.1.8 Uji Omnibus Test Of Model (Uji Simultan F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen, yang dapat dilihat dari nilai signifikan *Omnibus Test OF Model* dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 akan ditolak dan H_1 diterima, karena variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

2. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 akan diterima dan H_1 akan ditolak, karena variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4. 13

Omnibus Tests of Model Coefficients

		<i>Chi-square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Step 1	Step	26,152	2	,000
	<i>Block</i>	26,152	2	,000
	Model	26,152	2	,000

Sumber : *Output SPSS Statistic 26*

Dengan jumlah pengamatan sebanyak ($n=36$) serta jumlah variabel independen dan dependen sebanyak 3, maka *degree of freedom* adalah sebagai berikut :

$$df1 = k - 1$$

$$= 3 - 1 = 2$$

$$df2 = n - k$$

$$= 36 - 3 = 33$$

Maka tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%, f^{tabel} dapat dihitung menggunakan excel dengan rumus *insert function* sebagai berikut :

$$f^{tabel} = \text{TINV}(\text{probability} ; \text{deg_freedom1} ; \text{deg_freedom2})$$

$$f^{tabel} = \text{TINV}(0,05 ; 2 ; 33)$$

$$f^{tabel} = 3,28$$

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikan menunjukkan angka 0,000 yang berarti $< 0,05$. Ini berarti **likuiditas dan pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern** (H_0 ditolak dan H_1 diterima).

4.1.9 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square* untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi dan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk bisa menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4. 14

Model Summary

Step	-2 Log <i>likelihood</i>	Cox & Snell R <i>Square</i>	Nagelkerke R <i>Square</i>
1	11,987 ^a	,516	,790

Sumber : *Output SPSS Statistic 26*

Hasil dari tabel di atas menunjukkan nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,790. Hal ini berarti bahwa variabel independen (likuiditas dan pertumbuhan perusahaan) dalam menjelaskan variabel dependen (opini audit *going concern*) hanya sebesar 79%, sedangkan 21% dijelaskan oleh variabel lain di luar dari penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh likuiditas dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* baik secara parsial maupun secara simultan.

4.2.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern

Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan *Curent Ratio* (CR). Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai minimum sebesar 0,05 dan nilai maksimum sebesar 6,86 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 1,9989, juga standar deviasi

sebesar 1,61926. Untuk hasil pengujian secara parsial pada tabel menunjukkan nilai koefisien sebesar -16,014 dengan tingkat signifikan sebesar 0,76 yang $> 0,05$. Nilai koefisien menunjukkan bahwa semakin rendah nilai likuiditas perusahaan maka peluang mendapat opini audit *going concern* semakin menurun dan tingkat signifikan yang $> 0,05$ diartikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 atau kata lain H_1 ditolak.

Tinggi dan rendahnya nilai rasio likuiditas yang diperoleh perusahaan tidak cukup berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi bukan berarti lebih buruk dari perusahaan dengan nilai rasio likuiditas yang lebih rendah dan bahwa untuk mempertahankan kelangsungan usaha hidup perusahaannya pun tidak dilihat dari likuiditas saja melainkan bisa dilihat dari kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh, seperti dari reabilitas dan dari validitasnya. Karena hal ini auditor tidak mempertimbangkan likuiditas ketika akan memberikan opini audit *going concern*. Bisa dilihat juga dari pasokan modal dan tak lepas dari para investor yang masih percaya dengan perusahaan tersebut sehingga masih menanamkan modalnya. Data penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian yang di mana dari keseluruhan sampel, hanya 8 sampel yang mendapat opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Diah Rahmawati et al (2018), Lisna Lisnawati & Agia Syafitri (2021), Evi Yulianti & Muhyarsyah (2022), dan Muhamad zaelani & Amrulloh (2021) yang menunjukkan hasil bahwa likuiditas tidak

berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Namun untuk hasil pada penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Evi Yulianti & Muhyarsyah (2022), yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, perbedaan hasil penelitian ini karena terdapat perbedaan pada sampel penelitian serta perbedaan rentang waktu penelitian.

4.2.2 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going

Concern

Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan diukur dengan *Growth Ratio* (GR). Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai minimum sebesar -2,89 dan nilai maksimum sebesar 1,90 dengan rata-rata (*mean*) sebesar -0,0497, juga standar deviasi sebesar 0,70064. Untuk hasil pengujian secara parsial pada tabel menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,311 dengan tingkat signifikan sebesar 0,82 yang $> 0,05$. Tingkat signifikan yang $> 0,05$ diartikan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 atau kata lain H_1 ditolak.

Perusahaan yang pertumbuhannya menurun karena kecenderungan yang lebih besar ke arah *negative growth* dan juga karena pendapatan penjualannya, belum tentu menjadikan perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan di masa mendatang karena masih adanya peran manajemen yang akan menyusun strategi sehingga masih bisa menentukan bagaimana memperbaiki pertumbuhan perusahaan tersebut. Oleh karena

itu kelangsungan hidup perusahaan tidak hanya dilihat dari pertumbuhan perusahaan dan kinerja perusahaannya saja, karena meski perusahaan mendapat opini audit *going concern* tetapi jika pengendalian internal atau *internal control*nya baik sehingga dapat tetap menjaga integritas informasi keuangannya serta dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan membuktikan bahwa auditor memberi opini audit *going concern* bukan hanya karena melihat dari pertumbuhan perusahaannya saja, bisa dilihat dari kemampuan dalam penjualan. Dengan kata lain penurunan pertumbuhan perusahaan bukan satu satunya alasan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*.

Data penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian yang di mana 8 sampel memiliki pertumbuhan penjualan positif di antaranya Onix Capital Tbk (selama 4 tahun), PT Saratoga Investama Sedaya Tbk (tahun 2021-2022) dan PT MNC Asia Holding Tbk (tahun 2021-2022). Hasil penelitian ini mendukung penelitian Muhamad Zaelani & Amrullah (2021) bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Namun Veronika & Vivi Asika (2019) dan Diah Rahmawati et al (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

4.2.3 Pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini

Audit Going Concern

Hasil Pengujian secara simultan pada variabel independen yaitu likuiditas dan pertumbuhan perusahaan menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0,000 yang $< 0,05$

yang berarti bahwa secara simultan likuiditas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

Selain itu, hasil ini diperkuat dengan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,79 atau 79% yang berarti sebesar itu likuiditas dan pertumbuhan perusahaan mampu memberi informasi juga mempengaruhi opini audit *going concern*. Sedangkan untuk 21% sisanya dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini. Hasil penelitian ini pun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diah Rahmawati et al (2019) dan Muhamad Zaelani & Amrulloh bahwa secara bersama sama likuiditas dan pertumbuhan perusahaan mempengaruhi auditor dalam memberikan opini. Dan dikarenakan kinerja keuangan yang saling berkaitan satu sama lain sehingga memperkuat seorang auditor untuk memberikan opini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan pada Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa Likuiditas (X_1) memperoleh nilai koefisien sebesar -16,014 dengan tingkat signifikan sebesar 0,76 dengan kata lain H_1 ditolak. Ini membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya tidak dilihat hanya dari likuiditas tetapi dari kondisi keuangan secara menyeluruh.
2. Berdasarkan hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan (X_2) memperoleh nilai koefisien sebesar 0,311 dengan tingkat signifikan sebesar 0,82 dengan kata lain H_1 ditolak. Ini membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Kelangsungan hidup perusahaan pun tidak hanya dilihat dari pertumbuhan

perusahaannya saja dan penurunan pertumbuhan perusahaan bukan satu satunya alasan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*.

3. Berdasarkan hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa likuiditas dan pertumbuhan perusahaan memperoleh nilai 0,000 atau $< 0,05$ membuktikan bahwa Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan investasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas dan pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Dikarenakan kinerja keuangan yang saling berkaitan satu sama lain sehingga memperkuat seorang auditor memberikan opini audit *going concern*.

5.2 Saran

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi dan tambahan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Beberapa saran yang ingin peneliti berikan antara lain:

1. Bagi perusahaan terutama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan tetap perlu melakukan tindakan-tindakan dalam melakukan perbaikan terhadap kinerja perusahaan. Diharapkan perusahaan dapat menjaga aset, mempertahankan penjualan dan juga memperhatikan hal-hal yang akan mengancam kelangsungan hidup usaha perusahaan, salah satunya dengan menganalisis dan menyajikan laporan keuangan secara wajar serta lengkap sesuai dengan standar yang berlaku.

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern*, memperpanjang jumlah tahun penelitian dan pengambilan objek penelitian yang diharapkan bisa diperluas dengan menggunakan semua sektor perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2018a). *AUDITING II Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik* (5th ed.). Salemba Empat.
- Agoes, S. (2018b). *AUDITING Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik* (5th ed.). Salemba Empat.
- Ain, N. N. (2019). Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Al-Tsaman*, 5–24.
- Andini, B. N., Soebandi, S., & Peristiwarningsih, Y. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN (2014-2017). *Media Mahardhika*, 19(2). <https://doi.org/10.29062/mahardhika.v19i2.262>
- Arens, Mark S Beasley dan Randal J Elder. (2017). *Auditing An Integrated Approach* (16th ed.). Prentice Hall.
- Cahyono, E. (2022). *Investasi dan Indonesia Maju*. KEMENTERIAN SEKRETARIAT NEGARA REPUBLIK INDONESIA. https://www.setneg.go.id/baca/index/investasi_dan_indonesia_maju
- Challen, A. E., & Khalita, R. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Audit Dan Perpajakan (JAP)*, 2(2), 63–68. <https://doi.org/10.47709/jap.v2i2.1995>
- Dpmpkpl. (2023). *Realisasi Investasi 2022*. Dpmpkpl <https://dpmpkpl.kulonprogokab.go.id/detil/1589/lewati-target-realisasi-investasi-2022-capai-rp12072-triliun>
- Fernando, A. (2022). *Daftar Emiten Yang Terancam Delisting*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220111145143-17-306415/duh-daftar-emiten-yang-terancam-delisting-semakin-panjang>
- Halim, A. (2019). *Analisis Investasi* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Hery. (2019). *Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi*. PT. Grasindo.
- IDN. (2020). *Perusahaan Investasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. <https://www.idnfinancials.com/id/company/industry/investment-company-70>
- IDX. (2020). *Laporan Keuangan Tahunan*. <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>

- Ihyaal, U. (2018). *Audit Sektor Publik* (4th ed.). Bumi Aksara.
- Indriastuti, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Fokus Ekonomi : Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 11(2), 37–50.
- Lie, C., Wardani, R. P., & Pikir, T. W. (2018). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rencana Manajemen terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI). *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/10.20473/baki.v1i2.2694>
- Lisnawati, L., & Syafril, A. S. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Land Journal*, 2(2), 1–14. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v2i2.1274>
- Malik, A., Pratiwi, A., & Umdiana, N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. "LAWSUIT" *Jurnal Perpajakan*, 1(2), 92–108. <https://doi.org/10.30656/lawsuit.v1i2.5552>
- Mutsanna, H., & Sukirno, S. (2020). Faktor Determinan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2), 112–131. <https://doi.org/10.21831/nominal.v9i2.31600>
- Nugroho, L., Nurrohmah, S., & Anasta, L. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OPINI AUDIT GOING CONCERN. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 2(2), 96. <https://doi.org/10.32897/sikap.v2i2.79>
- Pratiwi, L., & Lim, T. H. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Audit Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 4(2), 67–77. <https://doi.org/10.25134/jrka.v4i2.1700>
- Pratiwi, L., & Rahayu, I. (2019). Pertumbuhan Perusahaan Dan Implikasinya Terhadap Opini Going Concern. *Jurnal Akuntansi*, 14(2), 74–79. <https://doi.org/10.37058/jak.v14i2.1234>
- Rahmawati, D., Dwi Wahyuningsih, E., & Setiawati, I. (2019). PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *MAKSIMUM*, 8(2). <https://doi.org/10.26714/mki.8.2.2018.67-76>
- Saleh, T. (2020). *Leo Investment Didepak Dari Bursa*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200123163447-17-132265/setelah->

borneo-giliran-leo-investment-didepak-dari-bursa

- Sugiyono. (2017). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D* (19th ed.). ALFABETA, cv.
- Sugiyono. (2022). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF* (Setiyawami (ed.); 18th ed.). ALFABETA, cv.
- Veronika, V. A. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Kualitas Audit, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Abstrak. *Jurnal FinAcc*, 4(Oktober), 49–58.
- Zaelani, M., & Amrulloh, A. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.877>

LAMPIRAN

Tabel perhitungan likuiditas perusahaan investasi tahun 2019-2022

No.	Kode	Tahun	Nama Perusahaan	Total Aset Lancar	Total Utang Lancar	CR
1	BHIT	2019	PT MNC Asia Holding Tbk	18.707.497.000.000	17.191.092.000.000	1,088208765
		2020		21.433.480.000.000	20.679.936.000.000	1,036438411
		2021		24.649.635.000.000	22.440.111.000.000	1,098463149
		2022		25.036.540.000.000	21.809.655.000.000	1,147956719
2	BMTR	2019	PT Global Mediacom Tbk	8.822.135.000.000	6.436.195.000.000	1,370706605
		2020		9.859.197.000.000	5.275.862.000.000	1,868736711
		2021		10.580.245.000.000	7.524.494.000.000	1,406107175
		2022		10.939.878.000.000	4.979.219.000.000	2,197107217
3	BNBR	2019	Bakrie & Brothers Tbk	11.259.202.000.000	11.115.243.000.000	1,012951494
		2020		10.601.385.000.000	11.862.502.000.000	0,893688785
		2021		11.966.314.000.000	13.328.916.000.000	0,897770982
		2022		14.295.820.000.000	15.334.772.000.000	0,932248618
4	KREN	2019	PT Kresna Graha Investama Tbk	3.316.265.609.086	717.760.664.443	4,620294443
		2020		2.201.259.708.257	417.991.713.483	5,266275951
		2021		1.953.001.620.434	555.052.051.113	3,518591845
		2022		1.622.252.125.824	583.507.966.512	2,780171341
5	MLPL	2019	Multipolar Tbk	5.551.359.000.000	5.495.086.000.000	1,010240604
		2020		4.808.584.000.000	5.815.645.000.000	0,826835888
		2021		5.852.668.000.000	5.165.883.000.000	1,132946294
		2022		4.702.229.000.000	4.693.036.000.000	1,00195886

No.	Kode	Tahun	Nama Perusahaan	Total Aset Lancar	Total Utang Lancar	CR
6	NICK	2019	PT Charnic Capital Tbk	58.614.338.280	26.731.295.000	2,192723483
		2020		43.271.153.330	14.775.328.420	2,928608563
		2021		304.337.502.291	82.578.481.697	3,685433494
		2022		239.395.978.430	98.118.545.931	2,439864718
7	OCAP	2019	Onix Capital Tbk	49.860.989.732	217.942.154.093	0,228780843
		2020		24.258.481.093	210.043.138.412	0,115492852
		2021		12.439.770.745	64.441.719.539	0,193039088
		2022		3.291.005.877	69.850.654.538	0,04711489
8	PEGE	2019	PT Panca Global Capital Tbk	656.262.319.773	136.633.155.392	4,803097154
		2020		524.694.301.521	289.541.377.702	1,812156541
		2021		511.049.577.319	114.770.054.028	4,452812902
		2022		408.832.918.255	125.505.839.656	3,257481241
9	SRTG	2019	PT Saratoga Investama Sedaya Tbk	26.657.523.000.000	3.883.358.000.000	6,864554594
		2020		35.048.949.000.000	31.396.627.000.000	1,116328483
		2021		61.151.527.000.000	56.014.782.000.000	1,091703383
		2022		63.771.150.000.000	39.547.130.000.000	1,612535473

Tabel perhitungan pertumbuhan perusahaan investasi tahun 2019-2022

No.	Kode	Tahun	Nama Perusahaan	Penjualan	GR
1	BHIT	2018	PT MNC Asia Holding Tbk	14.725.851.000.000	
		2019		15.967.376.000.000	0,084309219
		2020		14.795.285.000.000	-0,073405361
		2021		17.325.614.000.000	0,17102266
		2022		18.083.695.000.000	0,043754928
2	BMTR	2018	PT Global Mediacom Tbk	11.695.216.000.000	
		2019		12.936.503.000.000	0,106136304
		2020		12.064.088.000.000	-0,06743824
		2021		13.976.648.000.000	0,158533326
		2022		12.233.495.000.000	-0,12471896
3	BNBR	2018	Bakrie & Brothers Tbk	3.340.451.000.000	
		2019		3.235.677.000.000	-0,031365226
		2020		2.454.947.000.000	-0,24128799
		2021		2.393.477.000.000	-0,025039237
		2022		3.636.696.000.000	0,519419656
4	KREN	2018	PT Kresna Graha Investama Tbk	7.213.057.131.051	
		2019		11.454.686.801.268	0,588048811
		2020		11.181.911.606.407	-0,023813414
		2021		12.403.099.860.716	0,109211045
		2022		12.272.140.714.358	-0,010558582
5	MLPL	2018	Multipolar Tbk	14.982.244.000.000	
		2019		12.322.341.000.000	-0,177537023
		2020		10.277.387.000.000	-0,165954992
		2021		10.310.153.000.000	0,003188164
		2022		10.859.410.000.000	0,053273409
6	NICK	2018	PT Charnic Capital Tbk	8.156.455.812	
		2019		9.969.038.934	0,222226806
		2020		2.205.222.119	-0,778792907
		2021		2.184.079.279	-0,009587624
		2022		5.023.559.024	1,300080896
7	OCAP	2018	Onix Capital Tbk	9.765.067.232	
		2019		10.578.187.572	0,083268279
		2020		5.279.536.653	-0,500903475

No.	Kode	Tahun	Nama Perusahaan	Penjualan	GR
		2021		5.806.295.487	0,099773686
		2022		4.647.374.949	-0,199597237
8	PEGE	2018	PT Panca Global Capital Tbk	57.326.630.087	
		2019		28.141.197.331	-0,509107769
		2020		5.034.067.841	-0,821113943
		2021		- 9.502.565.092	-2,887651377
		2022		- 10.163.530.801	0,069556557
9	SRTG	2018	PT Saratoga Investama Sedaya Tbk	7.251.251.000.000	
		2019		6.226.088.000.000	-0,141377398
		2020		8.418.729.000.000	0,352169934
		2021		24.408.177.000.000	1,899271018
		2022		3.725.989.000.000	-0,84734669

Tabel perhitungan OAGC perusahaan investasi tahun 2019-2022

No.	Kode	Tahun	Nama Perusahaan	Nominal
1	BHIT	2019	PT MNC Asia Holding Tbk	0
		2020		0
		2021		0
		2022		0
2	BMTR	2019	PT Global Mediacom Tbk	0
		2020		0
		2021		0
		2022		0
3	BNBR	2019	Bakrie & Brothers Tbk	1
		2020		1
		2021		1
		2022		1
4	Kren	2019	PT Kresna Graha Investama Tbk	0
		2020		0
		2021		0
		2022		0
5	MLPL	2019	Multipolar Tbk	0
		2020		0
		2021		0
		2022		0
6	NICK	2019	PT Charnic Capital Tbk	0
		2020		0
		2021		0
		2022		0
7	OCAP	2019	Onix Capital Tbk	1
		2020		1
		2021		1

		2022		1
8	PEGE	2019	PT Panca Global Capital Tbk	0
		2020		0
		2021		0
		2022		0
9	SRTG	2019	PT Saratoga Investama Sedaya Tbk	0
		2020		0
		2021		0
		2022		0

Perhitungan *output statistic spss 26*

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,541	2	,770	5,430	,009 ^b
	Residual	4,681	33	,142		
	Total	6,222	35			

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Likuiditas	Pertumbuhan Perusahaan
1	1	1,822	1,000	,10	,10	,02
	2	,968	1,372	,02	,00	,92
	3	,210	2,947	,88	,90	,05

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	36	100,0
	Missing Cases	0	,0
Total		36	100,0

**Dependent Variable
Encoding**

Original Value	Internal Value
OANGC	0
OAGC	1

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	-1,253	,401	9,765	1	,002	,286

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	Likuiditas	8,578	1	,003
		Pertumbuhan Perusahaan	,003	1	,954
	Overall Statistics		8,914	2	,012

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		Opini Audit Going Concern = OANGC		Opini Audit Going Concern = OAGC		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
		Step 1	1	4	4,000	
	2	4	4,000	0	,000	4
	3	4	4,000	0	,000	4
	4	4	4,000	0	,000	4
	5	4	3,924	0	,076	4
	6	4	3,654	0	,346	4
	7	3	3,122	1	,878	4
	8	1	1,300	3	2,700	4
	9	0	,000	4	4,000	4

Correlation Matrix

		Constant	Likuiditas	Pertumbuhan Perusahaan
Step 1	Constant	1,000	-,996	,343
	Likuiditas	-,996	1,000	-,366
	Pertumbuhan Perusahaan	,343	-,366	1,000

Casewise List^b

Case	Selected Status ^a	Observed	Predicted	Predicted Group	Temporary Variable		
		Opini Audit Going Concern			Resid	ZResid	SResid
18	S	0**	,846	1	-,846	-2,345	-2,291

Tabel persentase distribusi t

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Tabel persentase distribusi f

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89